

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran agama Islam sangat menekankan ketauhidan, tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam. Ini adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa Allah yang menciptakan. Membuat hukum, mendidik dan mengatur alam semesta ini. Ketauhidan dalam Islam jelas sangat menentang kepercayaan yang bersifat tahayul dan gejala-gejala primitifisme lainnya. Kepercayaan terhadap hal-hal seperti itu dapat merusak aqidah dan merupakan sikap berlebihan dalam beragama serta bisa membawa kepada kemusyrikan.

A. Jainjuri berpendapat di dalam bukunya Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Abad ke -20-an bahwa tidak menutup kemungkinan untuk orang mempercayai apa yang menjadi kepercayaan mereka sejak dahulu karena agama Islam bukan yang menjadi patokan merubah kepercayaan orang, tapi agama Islam hanya berdaptasi untuk masuk ke dalam budaya dan unsur adat istiadat.¹

Sebagian umat Islam kehilangan martabatnya karena memiliki sikap yang berlebihan (*israf*) lalu percaya pada khurafat-khurafat dan perbuatan yang tidak diajarkan dalam agama. Oleh karena itu Islam tampil sebagai gerakan pembebasan manusia dari segala macam kepercayaan yang menyesatkan termasuk juga kepercayaan primitifisme seperti animisme, dinamisme dan lain sebagainya.

¹A. Jainuri, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Abad ke -20-an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 53.

Kepercayaan orang terhadap sesuatu benda yang tidak tampak oleh kasat mata, padahal dia merasakan benda itu tepat di sekitarnya bahkan dia tidak tahu apa yang dilakukan oleh benda itu karena ia hanya merasakan tanpa melihat lebih jelas baik atau buruk pekerjaan yang dia lakukan.²

Masyarakat Kalimantan Selatan terdiri dari berbagai etnis. Etnis utama adalah etnis Banjar dan Dayak, selain itu terdapat juga suku-suku pendatang yang merantau dari berbagai daerah, seperti suku Jawa, suku Bugis, suku Madura, suku Toraja, dan lain sebagainya. Baik etnis Banjar maupun etnis pendatang masing-masing memiliki aneka ragam budaya dan adat istiadat yang tidak dapat dihilangkan begitu saja, terutama hal-hal yang terkait dengan kepercayaan, oleh karena itu kepercayaan lama yang masih ada dalam masyarakat, seperti kepercayaan dalam hal perdagangan, kepercayaan dalam hal perkawinan, kepercayaan terhadap benda pusaka dan lain-lain. Masih tetap bertahan sampai sekarang.

Di antara beberapa kepercayaan yang berkembang di Kalimantan Selatan adalah kepercayaan terhadap ritual-ritual, baik itu perkawinan, melahirkan, dan juga ritual yang dibawa oleh pendatang yang terus dilaksanakan sampai hari ini seperti, *Syuroan* yang dilakukan sebuah praktek selamatan ditengah jalan di perempatan jalan desa yang dilakukan oleh salah satu suku pendatang yaitu suku Jawa. Pada dasarnya tradisi tersebut dilakukan atas dasar kepercayaan bahwa apa

²Departemen Agama RI, *Perbandingan Agama*, (Jakarta : proyek PPTA IAIN, 1981), 36.

yang mereka laksanakan akan memberikan faedah dan juga menjadi benteng dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam observasi yang penulis lakukan pada masyarakat pendatang yang tinggal di Desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala yang melakukan *Syuroan* yaitu selamatan di tengah jalan di perempatan jalan desa pada malam 1 Muharram. Pelaksanaan acara tersebut mereka perlu mempersiapkan berbagai jenis makanan yang masing-masing dari makanan yang dihadiahkan untuk para nabi dan leluhur yang sudah mendahului mereka, dan mereka mempercayai apa yang dilakukan memberikan efek bagi warga yang ada disana.³

Efek yang sangat berasa tatkala melakukan ritual *Syuroan* ini mereka merasa lebih aman dari segala bala dan seakan-akan rezeki yang mereka cari untuk kehidupan keluarga menjadi lebih aman berkat ritual dari acara tersebut. Dan mereka pula merasakan ketidaknyamanan atau gelisah dalam kehidupan tatkala tidak mengikuti prosesi acara *Syuroan* tersebut. Inilah yang menjadikan mereka percaya bahwa kegiatan ini memberikan efek bagi kehidupan masyarakat Desa Barambai.

Keunikan dalam tradisi ini adalah adanya kolaborasi antara adat dan budaya dengan nilai-nilai ibadah dalam ajaran Islam, contohnya dalam tradisi tersebut diawali dengan pembacaan *Yasin*, tahlil serta do'a yang kental dengan nuansa keIslamannya, namun dalam ritual itu juga dihidangkan berbagai macam makanan yang harus ada pada pelaksanaan acara tersebut. Satu hal yang menjadi

³Jumani, Informan, Wawancara pribadi, Barambai Kolam Kanan, 01 Desember 2018

pertanyaan apakah di dalam Islam ada dasar melaksanakan hal tersebut, atau hanya merupakan tradisi atau adat semata. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian dengan cara menelusuri pelaksanaan, kepercayaan dan tujuan dari dilaksanakannya tradisi *Syuroan* yaitu selamatan di tengah jalan di perempatan jalan Desa tersebut.

Menurut realita yang ada, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan tradisi *Syuroan* di Desa Barambai Kolam Kanan, Dusun 2, Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala tersebut, penulis menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul: “TRADISI *SYUROAN* DI TENGAH PEREMPATAN JALAN DESA SETIAP 1 MUHARRAM DI DESA BARAMBAI KOLAM KANAN, KABUPATEN BARITO KUALA”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek tradisi *Syuroan* di tengah perempatan jalan desa di desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala pada setiap 1 Muharram?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala terhadap praktek tradisi *Syuroan* di tengah perempatan jalan desa di pada setiap 1 Muharram?
3. Apa tujuan dilaksanakannya praktek tradisi *Syuroan* di tengah perempatan jalan desa di desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala pada setiap 1 Muharram?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktek tradisi *Syuroan* di tengah perempatan Jalan desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala pada setiap 1 Muharram Kepercayaan masyarakat Desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala. Tujuan dilaksanakannya praktek tradisi *Syuroan* di tengah perempatan jalan desa di desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala pada setiap 1 Muharram.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah tentang tradisi yang ada di dalam masyarakat Islam dan untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang Islam dan budaya yang bertahan hingga hari ini terutama tentang praktek selamatan di waktu-waktu tertentu.

Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini, seperti para pembimbing keagamaan masyarakat (da'i, guru agama dan lain sebagainya) dan para peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah ini dari sudut pandang lain.

D. Definisi oprasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah anggapan terhadap sesuatu yang memberikan dampak pada dirinya sehingga sesuatu yang tidak sesuai nalar akan menjadi logis akibat kepercayaan.⁴

2. 1 Muharram

Satu Muharram maksudnya disetiap awal tahun hijriyah, waktu melaksanakan kegiatan ini menggunakan tahun hijriyah bukan masehi.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah perkumpulan orang-orang disebuah tempat yang terikat oleh sebuah budaya untuk menjalin hubungan dan saling tolong-menolong terhadap sesama guna tercapainya tujuan bersama.⁵

4. Tradisi

Tradisi adalah sebuah kegiatan atau acara yang dilaksanakan secara berulang oleh masyarakat akibat turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang anggapan semua cara yang dilakukan dalam sebuah kegiatan itu adalah benar.⁶

5. Perempatan Jalan Desa yang dimaksud

Maksudnya adalah sebuah jalan yang memiliki empat sisi yang bisa dilalui semua, dan ditengah perempatan jalan itulah masyarakat melakukan tradisi *Syuroan* pada tiap tahun tepatnya diawal bulan Muharrom.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 669.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*...564.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*...959.

6. Barambai Kolam Kanan

Maksudnya adalah sebuah daerah yang berada di dalam sebuah Kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan demikian maksud penelitian yang diadakan ini adalah penelitian terhadap praktek pembacaan surah *Yasin* yang dilakukan oleh masyarakat desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala yang difokuskan pada pelaksanaan ritual yang meliputi; unsur-unsur (prosesi, tempat, waktu, pemimpin, peserta, bacaan-bacaan, dan perlengkapan serta makna dari setiap yang disajikan), kepercayaan dan tujuan dilaksanakannya praktek ini.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu penulis menemukan beberapa kajian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian:

1. “(*Upacara Kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin*)”. Skripsi di tulis oleh Dessy Rabiatal Kurnia Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Perbandingan Agama, di Universitas Islam Antasari Banjarmasin. (Penelitian lapangan) Sebuah penelitian berdasarkan kegiatan yang dilakukan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bagaimana masyarakat mempercayai tentang sebuah ritual dalam adat pernikahan menggunakan ritual upacara Kidung sehingga tidak hanya masyarakat Jawa yang hanya mengetahui ritual tersebut. Tapi juga masyarakat asli Pekapuran

Raya yang notabennya merupakan masyarakat Banjar juga ikut mengetahui ritual yang di lakukan di tempat mereka.⁷

2. Kedua, “*Kepercayaan masyarakat terhadap tempat-tempat keramat di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.*” Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muslih Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi perbandingan Agama, Universitas Islam Antasari Banjarmasin. (Penelitian lapangan) Skripsi ini membahas tentang tempat-tempat yang dianggap keramat dan diyakini oleh masyarakat yang hidup disekitar tempat-tempat tersebut dan mereka jadikan untuk meminta sebuah keinginan lewat sebuah doa, Karena dengan mereka meminta hajat lewat tempat keramat akan lebih cepat terkabul. Hal ini yang membuat masyarakat mempercayai mengapa mereka rela datang jauh-jauh untuk meminta doa atas hajat yang mereka inginkan terkabul lewat perantara tempat keramat.⁸

3. Ketiga, “*Tradisi selamatan Syuroan dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Banjarmasin.*” Skripsi yang ditulis oleh Setio Taharjo Fakultas Ushuluddin Prodi Pebandingan Agama Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (Penelitian lapangan) Skripsi ini membahas tentang tradisi *Syuroan* yang ada didalam sebuah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang dilakukan dimalam satu suro untuk memebrikan makna yang tersimpan didalam selamatan ini. Bedanya penelitian ini hanya dilakukan oleh sekelompok orang

⁷Kurnia, Dessy Rabiatul “*Upacara Kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin*” (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2017).

⁸Muslih, Ahmad, “*Kepercayaan masyarakat terhadap tempat-tempat keramat di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.*” (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Tafsir Hadits, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2015).

yang termasuk dari anggota pencak silat itu dan dari pelaksanaannya juga terdapat perbedaan dengan penulis. Tujuan melaksanakan kegiatan selamatan ini untuk memberikan pelajaran atas makna-makna yang terdapat dalam sebuah gelang yang menjadi alat untuk mereka melaksanakan selamatan *Syuroan*.⁹

Berdasarkan uraian penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tentang praktek Tradisi *Syuroan* di Tengah Perempatan Jalan Desa setiap 1 Muharam di Desa Barambai Kolam Kanan, Kota Marabahan, Kabupaten Barito Kuala ini belum dikaji.

F. Metode Penelitian

1. Metode

a. Jenis penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu jenis penelitian mendalam tentang suatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terstruktur dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Dengan turun kelapangan maka data serta informasi tentang Syuraan ini bisa diamati oleh peneliti secara terang.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan pemuka adat Desa Barambai Kolam Kanan, Kab Barito Kuala yang mempercayai dan melakukan praktek tradisi Syuraan di tengah perempatan jalan desa setiap 1 Muharram

⁹Taharjo, Setio “*Tradisi Selamatan Suroan Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Banjarmasin.*” (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Perbandingan Agama, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2014)

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah prosesi atau pelaksanaan praktek tradisi Syuraan di tengah perempatan jalan desa setiap 1 Muharram dan tujuan dilaksanakan acara tersebut.

d. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Barambai Kolam Kanan, Dusun 2, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Data dan sumber data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

Data pokok, yaitu data yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang meliputi:

Praktek Tradisi *Syuroan* di Tengah Perempatan Jalan Desa Setiap 1 Muharram di desa Barambai Kolam kanan, Kota Marabahan Kabupaten Barito kuala. Kepercayaan masyarakat desa Barambai Kolam Kanan, Kota Marabahan kabupaten, Barito Kuala terhadap acara yang dilakukan tersebut.

Tujuan masyarakat di tempat tersebut melaksanakan acara tersebut.

Data pelengkap, yaitu yang sifatnya menunjang atau mendukung data pokok, berupa sejarah singkat dan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi geografi dan monografi Desa Barambai Kolam Kanan, Kota Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, dan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Informan, yaitu pihak yang dapat digali informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, seperti guru agama yang ada di desa tersebut, pengurus masjid dan lainnya.

Responden, yaitu sebagian masyarakat yang melakukan praktek pelaksanaan *Syuroan* dalam tradisi selamatan di tengah perempatan jalan Desa, di Desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten, Barito Kuala.

Dokumen, yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian ini, seperti kondisi geografi dan demografi desa Barambai Kolam Kanan, Kota Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

Wawancara (*interview*), yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung dan bebas tapi tetap terstruktur yakni dengan pola pertanyaan yang sudah terencana dan terpadu sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara tersebut penulis lakukan terhadap *informan* dan *responden* masyarakat Desa Barambai Kolam Kanan, Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala yang mempercayai terhadap pelaksanaan acara pada 1 Muharram tersebut. Dalam wawancara ini penulis memberikan kesempatan kepada informan dan responden untuk menyampaikan pendapat tentang permasalahan yang diteliti, yakni data tentang

kepercayaan, perlengkapan yang disajikan, dan bacaan yang digunakan, serta tujuan dilaksanakan acara tersebut.

Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dimana pelaksanaan acara tersebut berlangsung.

Dokumentasi, yaitu penulis mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian ini, yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

d. Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

Editing Data, yaitu mengecek dan mengoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperbaiki kekurangannya, dan melihat relevansinya dengan tujuan penelitian.

Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya agar mudah menguraikannya dalam laporan hasil penelitian.

Interpretasi data, yaitu menafsirkan data yang kurang jelas maksudnya agar data tersebut dapat difahami.

e. Analisis Data

Setelah data diolah dengan teknik di atas selanjutnya penulis memberikan analisis terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teori antropologi, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur Islam dan non Islam dalam praktek pelaksanaan dalam tradisi *Syuroan* di tengah perempatan jalan desa setiap 1 Muharram.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menerangkan penelitian, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi tentang antropologi budaya, pengertian, tujuan bahkan ruang lingkup dalam praktek pengamalan dan pengertian pengamalan dan unsur-unsurnya, motivasi dan tujuan pelaksanaan acara tersebut.

Bab III laporan hasil penelitian yang menguraikan data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan praktek pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi *Syuroan* di tengah perempatan jalan desa setiap 1 Muharram di desa Barambai Kolam Kanan, Kabupaten Barito Kuala dan tujuan dilaksanakan acara tersebut.

Bab IV analisis data yang berisikan analisis penulis terhadap data yang telah diuraikan pada bab III

Bab V kesimpulan dan saran-saran.

Bab VI penutup